BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Anjir Muara Kota Tengah Km 25

Madrasah ini didirikan pada tahun 1954 dengan status swasta dengan nama MIS Darul Mukarram, adapun latar belakang berdirinya MIS ini adalah karena masyarakat sekitar Madrasah tersebut adalah penduduknya mayoritas Islam dan memang belum ada Madrasah yang berada dekat pemukiman mereka sehingga timbullah inisiatif untuk membangun sebuah Madrasah, kemudian atas inisiatif Bapak K.H. Husin Hifni (Alm), Bapak H. Sabran (Alm), Bapak H. Gani (Alm) dan Bapak Rafi'i, maka di atas lahan seluas 4.920 M^2 berdirilah sebuah Madrasah dengan nama MIS Darul Mukarram.

Dari perkembangan yang ada maka pada bulan November 1995 status MIS Darul Mukarram berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah, dengan batas geografis sebagai berikut :

a. Sebelah barat berbatasan dengan sungai Anjir
b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Trans Kalimantan
c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Adapun periodesasi kepemimpinan Madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah

No	Nama	Masa Kepemimpinan
1	K.H. Husin Hifni	1960 – 1976
2	H. Sabran	1976 – 1986
3	H. Mansur	1986 - 1996
4	A. Rafi'i	1996 - 1999
5	Ibrahim, S.Pd	1999 - 2005
6	Rusmadi, S.Ag	2005 - 2007
7	Salafuddin Fitri, S.Ag, M.Pd	2007 - Sekarang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 ini setiap kali pergantian kepemimpinan selalu mengalami kemajuan, ini terbukti setelah kepemimpinan Bapak Salafudin Fitri, S.Ag, M.Pd. Sejak 2007 sampai sekarang berbagai prestasi telah diraih, antara lain adalah :

a. Juara I UKS Tingkat MI se-Kalimantan Selatan, tahun 2007
b. Juara I Madrasah Berprestasi Tingkat Prov. Kalimantan Selatan, tahun 2007
c. Pemenang I Lomba Sekolah Sehat Tingkat SD Kab. Barito Kuala, Tahun 2008
d. Sebagai juara I Kepala Madrasah berprestasi Tingkat Kab. Barito Kuala, tahun 2008
e. Sebagai juara I guru Madrasah berprestasi Tingkat Prov. Kalimantan Selatan, tahun 2009

f. Sebagai juara I Kepala Madrasah berprestasi Tingkat Prov. Kalimantan Selatan, tahun 2009

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 sebagai sebuah Madrasah Negeri tertua di Kabupaten Barito Kuala ini mempunyai misi sebagai berikut :

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 adalah terwujudnya generasi amanah yang cerdas berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 adalah :

a. Meningkatkan pembelajaran pengembangan diri untuk perbaikan budi pekerti.
b. Meningkatkan kecerdasan siswa melalui pembelajaran berbasis kompetensi.
c. Menumbuh kembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini adalah sebagai berikut :

a. Ruang kantor/guru 1 buah
b. Ruang Kepala Madrasah 1 buah
c. Ruang belajar 12 buah
d. 1 lahan untuk lapangan olahraga

e. Ruang UKS 1 buah

f. Ruang TU 1 buah

g. Ruang perpustakaan 1 buah

h. Ruang tamu 1 buah

i. Mosalla

j. Wc 4 buah

4. Keadaan Guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25

Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini mempunyai 20 orang tenaga guru, 1 orang pustakawan serta 1 orang tata usaha, 1 orang guru/TU adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2. Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 Tahun 2010/2011

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan terakhir
1	Salafudin Fitri, S. Ag, M. Pd	Kepala Madrasah	Mulok/B.Inggris	S1 Tarbiyah dan S2 Unlam
2	**Cik Nurnaningsih, S.Ag**	Guru	S K I	S1 UII Yogyakarta
3	**Ahmad Fauzi, A. Ma**	Guru	S K I	S1 Tarbiyah IAIN
4	Mahrita, S. Pd. I	Guru	PKn	S1 Tarbiyah IAIN
5	Salamah, S. Pd. I	Guru	Akidah Akhlak	S1 Tarbiyah IAIN
6	Rabiatul A, A. Ma	Guru	Qur:an Hadist	D II Tarbiyah IAIN
7	Akhmad Rujani, A. Ma	Guru	IPS	D II Tarbiyah IAIN
8	Misrawati, A. Ma	Guru	Matematika	D II Tarbiyah IAIN
9	M. Shaleh, S. Pd. I	Guru/Bendahara	B.Arab	S1 Tarbiyah IAIN
10	Jumiyati, S. Pd. I	Guru	Fiqh	S1 Tarbiyah IAIN
11	Nurmahani	Guru	PenjasOrkes	SGO
12	Hendrya Rakhman, S. Pd. I	Staf TU	-	S1 Tarbiyah IAIN
13	Mardiana	Guru	A. Akhlak	PGAN
14	Nurdin Saderi	GTT	Bahasa Arab	MA
15	Noriah	GTT	Fiqh	PGAN
16	Basuni. BR	GTT	Matematika	PGAN
17	Bakhransyah	GTT	Qur’an Hadist	PGAN
18	Wardhatul Jannah, S. Pd. I	GTT	KTK	S1 Tarbiyah IAIN
19	Akhmad, A. Ma	Pustakawan	-	D III
20	Khairunnisa, A. Ma	GTT	IPA	D II PAI IAIN
21	Isma Marlena, S. Pd	GTT	B. Inggris	S1 STIKIP
22	Rina, A. Ma	GTT	B. Indonesia	D II PAI IAIN
23	Fithriyah, S. Pd. I	GTT	IPS	S1 Tarbiyah IAIN
24	Dewi Purnama Sari, A. Ma	Guru	Qur’an Hadist	S1 Stai Rakha

5. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 Tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 229 orang. Untuk lebih jelasnya siswa pada tiap kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	10	6	16
2	I B	9	8	17
3	II A	11	12	23
4	II B	10	13	23
5	III A	9	8	17
6	III B	10	9	19
7	IV A	8	11	19
8	IV B	9	12	21
9	V A	7	10	17
10	V B	9	9	18
11	VI A	12	7	19
12	VI B	13	7	20
Jumlah		117	112	229

B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan documenter telah dilakukan bersama dan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

Angket disampaikan kepada responden yaitu para siswa kelas IV – VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 yang telah ditetapkan sebagi sampel sebanyak 55 buah dan ternyata telah kembali seluruhnya.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan interpretasi sesuai angka yang tertera dalam tabel tersebut. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. **Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25**

   Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilihat dari indikator sebagai berikut :

   a. Frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar
   b. Perhatian siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah dan kesempatan bertanya
   c. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas
   d. Mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

e. Kelengkapan buku wajib dan buku penunjang

Melihat dari segi kehadiran siswa, dalam mengikuti kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam maka dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 4. Kehadiran Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu	50	90,91
2	Kadang-kadang	5	9,09
3	Tidak pernah	-	-
	N	55	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 55 orang siswa yang telah dijadikan responden, umumnya mereka (50 orang = 90,91%) selalu menghadiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas termasuk kategori tinggi sekali. Sedang yang memberikan jawaban kadang-kadang hadir termasuk kategori rendah sekali yaitu 5 orang (9,09%). Untuk kategori jawaban tidak pernah hadir, tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase siswa yang hadir tinggi sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari segi perhatian siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat mencatat tidaknya terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5. Siswa Mencatat ketika Kegiatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1	Selalu	48	87,27
2	Kadang-kadang	5	9,09
3	Tidak pernah	2	3,64
	N	55	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat yaitu 48 orang (87,27%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 5 orang (9,09%) termasuk kategori rendah sekal. Dan untuk kategori jawaban tidak pernah mencatat 2 orang (3,64%) kategori rendah sekali.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam terutama dari materi dan penjelasan guru yang dianggap penting.

Dari segi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR di rumah yang diperintahkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari segi melaksanakan tidaknya siswa dari tugas-tugas tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 6.

Tabel 4. 6. Keaktifan dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sejarah Kebudayaan Islam di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu	51	92,73
2	Kadang-kadang	4	7,27
3	Tidak pernah	-	-
	N	55	100

Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru di rumah yaitu 51 orang (92,73%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang 4 orang (7,27%) termasuk kategori rendah sekali. Sementara untuk kategori jawaban tidak pernah melaksanakan tugas tidak ditemukan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan juga terlihat sebagian besar siswa selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik tugas yang diberikan di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan frekuensi siswa dalam mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dapat dilihat dari seringnya siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah, untuk hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 7. Siswa Mengulangi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Sering	20	36,36
2	Kadang-kadang	30	54,55
3	Tidak pernah	5	9,09
	N	55	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah 30 orang (54,55%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah 20 orang (36,36%) termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah ada 5 orang (9,09%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah masih rendah.

Frekuensi siswa dalam mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel 4. 8.

Tabel 4. 8. Frekuensi Siswa Mengulangi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Satu Minggu

No	Kategori	F	P
1	Setiap hari	18	32,73
2	Dua sampai tiga kali dalam seminggu	18	32,73
3	Satu kali dalam seminggu	19	34,54
4	Tidak pernah mengulangi dalam satu minggu	-	-
	N	55	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah satu kali dalam satu minggu termasuk dalam kategori rendah yaitu 19 orang (34,54%). Dan yang mengulang 2-3 kali dalam satu minggu yaitu 18 orang (32,73%) juga termasuk kategori rendah, yang menyatakan mengulangi setiap malam dalam satu minggu 18 orang (32,73%) ini juga termasuk kategori rendah, sementara yang tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam satu minggu tidak ditemukan.

Tentang sarana belajar yang dimiliki oleh siswa berupa buku-buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9. Siswa yang Memiliki Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1	Memiliki	55	100
2	Tidak memiliki	-	-
	N	55	100

Tabel di atas menunjukkan tentang kelengkapan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki siswa yang sesuai dengan buku pegangan guru yang ada hubungannya dengan pelajaran yang disajikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku paket pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu 55 orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan

siswa yang tidak memiliki buku paket pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan buku pegangan guru serta berhubungan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disajikan tidak ada.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa sebagian besar siswa ada memiliki buku paket dan guru Sejarah Kebudayaan Islam juga mempunyai buku wajib dan buku penunjang yang sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kelengkapan buku-buku paket pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki siswa secara umum sangat memadai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 ada 2 orang. Data tersebut juga tercantum dalam tabel 4. 2 pada nomor urut 2 dan 3.

Dari data terdahulu dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlatar belakang pendidikan kependidikan Fakultas Tarbiyah. Satu orang berpendidikan strata satu Universitas Islam Indonesia (S1) UII Yogyakarta dan satu orang alumni S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab dan penugasan.

Tabel 4. 10. Siswa yang Mengerti Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan guru

No	Kategori	F	P
1	Dapat mengerti	51	92,73
2	Kurang mengerti	4	7,27
3	Tidak mengerti	-	-
N		55	100

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar siswa yaitu 51 orang (92,73%) siswa mengerti sepenuhnya terhadap pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan guru, termasuk kategori tinggi sekali. Sebagian kecil siswa menyatakan kurang mengerti terhadap pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan guru yaitu 4 orang (7,27%) termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban tidak mengerti sama sekali terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak ditemukan.

c. Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana belajar yang menunjang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup tersedia, diantaranya buku paket, buku sejarah Islam, VCD (audio visual), selain itu juga

ada perpustakaan yang di dalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat dilihat dari segi anggapan siswa penting tidaknya mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11. Anggapan Siswa Mengenai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Kategori	F	P
1	Penting untuk dipelajari	55	100
2	Kurang penting dipelajari	-	-
3	Tidak penting dipelajari	-	-
N		55	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh siswa menyatakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari yang berarti masuk kategori tinggi sekali. Melihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang mengagap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari sangat positif, karena melihat prosentasi siswa yang menyatakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk dipelajari tinggi sekali.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator dan interprestasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

1. Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, perhatian siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat proses belajar mengajar di kelas, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, megulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah, serta kelengkapan buku wajib dan buku penunjang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4. 4 yang memuat frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas menunjukkan sebagian besar siswa 90,91% menyatakan selalu hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang kadang-kadang hadir hanya sebagian kecil yaitu 9,09%. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ditemukan.

Jadi siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 dapat dikatakan tinggi sekali frekuensi kehadirannya dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keaktifan siswa ini merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun sebagian kecil yaitu

9,09% menyatakan kadang-kadang tidak hadir atau tidak aktif. Hal ini adalah disebabkan mereka atau siswa tersebut sedang sakit atau mereka izin karena ada keperluan yang memaksa siswa harus meninggalkan kegiatan belajar di kelas.

Pada tabel 4. 5 yang memuat tentang mencatat tidaknya siswa ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan di kelas, siswa menyatakan selalu mencatat ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan di kelas yakni 87,27% termasuk kategori tinggi sekali, sebagian kecil yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 9,09% termasuk kategori rendah sekali, sementara siswa yang menyatakan tidak pernah mencatat 3.64% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan di kelas termasuk kategori tinggi sekali, hal ini mengarah kepada minat siswa yang tinggi pula terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena prosentase jawaban yang tertinggi adalah menyatakan bahwa siswa selalu mencatat ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan di kelas. Adapun sebagian siswa yang kadang-kadang mencatat disebabkan sebagian mereka punya buku pegangan Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa yang tidak pernah mencatat karena mereka memiliki buku paket.

Pada tabel 4. 6 yang memuat tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di rumah, diketahui sebagian besar/termasuk kategori tinggi sekali yakni 92,73% siswa menyataka selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekoah atau di rumah, dan sebagian kecil/termasuk kategori rendah sekali yang menyatakan kadang-kadang

melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru di rumah yakni 7,27%. Sementara yang menyatakan tidak pernah melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah atau di rumah tidak ditemukan. Berdasarkan prosentase siswa yang mengerjakan tugas-tugas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah menunjukkan siswa berminat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh informasi tentang prosentase hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian besar memperoleh nilai yang cukup, hanya sebagian kecil yang belum bisa memperoleh nilai yang cukup.

Kemudian pada tabel 4. 7 yang menggambarkan sering tidaknya siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dengan jumlah responden 55 orang, dari 55 orang tersebut siswa yang sering mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yakni 36,36% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yaitu 54,55% termasuk kategori sedang, siswa yang menyatakan tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yakni 9,09% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian siswa cukup berminat terhadap pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Hal tersebut berhubungan dengan tabel 4. 8 yang memuat frekuensi siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah dalam seminggu menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam setiap hari dalam seminggu di rumah yakni 32,73% termasuk kategori rendah. Siswa yang menyatakan dua sampai tiga kali seminggu mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yaitu 32,73% juga termasuk kategori rendah, siswa yang menyatakan mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam satu kali seminggu di rumah yakni 34,54% termasuk kategori rendah, sementara siswa yang tidak pernah mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam seminggu di rumah tidak ditemukan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam minimal satu kali seminggu, ini menunjukkan siswa cukup berminat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan mereka yang tidak pernah mengulanginya minimal satu kali seminggu disebabkan karena mereka malas.

Pada tabel 4. 9 yang memuat tentang siswa yang memiliki buku pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, berdasarkan tabel tersebut siswa yang memiliki buku yaitu 100% termasuk kategori tinggi sekali. Siswa yang tidak memiliki buku tidak ada.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui sebagian siswa memiliki buku paket yang sesuai dengan kurikulum dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga cukup memiliki buku penunjang yang ada di perpustakaan. Kelengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan sudah cukup mendukung minat siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari segi kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah sangat memadai. Dari segi alat/sarana yang dimiliki guru dan siswa juga sangat memadai terutama buku paket yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 dalam frekuensi kehadirannya mereka selalu hadir yaitu 90,91%, perhatian siswa dapat dilihat dari mereka selalu mencatat yaitu 87,27%, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di rumah yaitu 92,73%, selalu mengerjakan, dari segi mengulangi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 36,36%, dari segi kelengkapan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 54,55%.

Berdasarkan data-data tersebut dan prosentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari lima indikator yang ada diperoleh rata-rata dengan rumus : $\frac{90,91+87,27+92,73+36,36+100}{5} x100 = 81,45\%,$ hal ini termasuk dalam kategori tinggi sekali. Dengan demikian minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25 tinggi sekali minatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Km 25

    a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sudah mencapai perguruan tinggi (S1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

Metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita, dan metode penugasan.

Sedang mengenai mengerti tidaknya siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4. 10 yaitu siswa yang menyatakan mengerti 92,73% termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang mengerti yaitu 7,27% termasuk kategori rendah sekali. Siswa yang menyatakan tidak mengerti sama sekali tidak ditemukan. Ini dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana belajar yang tersedia yang menunjang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama buku-buku paket cukup tersedia, selain buku juga menggunakan alat audio visual VCD, selain itu juga ada perpustakaan yang di dalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari segi alat dan sarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai.

d. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat dari segi anggapan siswa terhadap penting tidaknya mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada tabel 4. 11 yang memuat tentang anggapan siswa terhadap penting tidaknya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk dipelajari, terlihat menunjang sekali terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam tabel tersebut menunjukkan prosentase tertinggi berada pada kategori jawaban penrting untuk dipelajari yaitu 55 orang 100%.

Beranggapan dari perasaan penting tidaknya mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga mereka dituntut untuk memperhatikan atau mencatat pelajaran yang diberikan guru di kelas.

Melihat data di atas maka dapat dikatakan bahwa persipsi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjang dan mempegaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.